

STILISTIKA ALQUR'AN; KEINDAHAN DAN KEDALAMAN BAHASA ILAHI

¹*Sari Uswatun Hasanah, ²Asrina, ³Syofyan Hadi
STAI Darul Qur'an Payakumbuh, UIN IB Padang, UIN IB Padang
Email: ¹*uswatunhasanahsari62@gmail.com, ²asrinamag@uinib.ac.id,
³syofyanhadi@uinib.ac.id

تجريد

الهدف من هذا الدراسة هي الكشف عن جمال وعمق اللغة الإلهية التي يحتويها القرآن الكريم. إن دراسة أسلوبية القرآن لا تحظى باهتمام كبير من قبل الأكاديميين، وذلك ببساطة لأنهم لا يعرفون بعد فوائد دراستها. الطريقة المستخدمة لهذا بحث هي تحليلاً لغوياً مفصلاً للعناصر الأسلوبية مثل الإيقاع، والقافية، والاستعارة، والرمزية، والإشارة، والتوازي، وبنية الجملة. ومن خلال النهج النوعي والتحليل النصي. تظهر نتائج البحث أن الجمال الأسلوبي للقرآن يسهم بشكل كبير في فهم المسلمين وتقديرهم لهذا الكتاب المقدس. أولاً، يستخدم القرآن إيقاعاً وقافية منتظمة، مما له تأثير موسيقي ويجعل الحفظ أسهل. ثانياً، الاستعارات والرموز، يستخدم القرآن الاستعارات والرموز لنقل رسائل معقدة بطريقة يسهل فهمها. ثالثاً: التلميحات والتناسل. تحتوي العديد من آيات القرآن الكريم على إشارات أو إشارات إلى أحداث تاريخية، وقصص الأنبياء، والكتب السابقة. رابعاً، غالباً ما يستخدم التوازي والتباين للتأكيد على الرسائل الأخلاقية والروحية. خامساً، اتساق بنية الآية وتسلسلها، إن بنية وتسلسل آيات القرآن تخلق رواية منطقية ومتسقة تساعد القراء على فهم الرسالة بشكل أعمق.

الكلمات المفتاحية: أسلوب القرآن؛ الجمال؛ اللغة الإلهية

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan tujuan mengungkap keindahan dan kedalaman bahasa ketuhanan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kajian stilistika Al-Qur'an kurang diminati oleh kalangan akademisi, hanya karena mereka belum tau manfaat mempelajarinya. Metode penelitian ini melibatkan analisis linguistik rinci terhadap unsur stilistika seperti ritme, rima, metafora, simbolisme, kiasan, paralelisme, dan struktur kalimat. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis tekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan stilistika Al-Quran memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap kitab suci ini. *Pertama*, Al-Qur'an menggunakan ritme dan rima yang teratur, yang memiliki efek musik dan memudahkan penghafalan. *Kedua*, Metafora dan Simbol, Al-Quran menggunakan metafora dan simbol untuk menyampaikan pesan kompleks dengan cara yang mudah dipahami. *Ketiga*, Kiasan dan intertekstualitas. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengandung alusi atau referensi ke peristiwa sejarah, kisah nabi-nabi, dan kitab-kitab sebelumnya. *Keempat*, Paralelisme dan Kontras yang sering digunakan untuk menekankan pesan moral dan spiritual. *Kelima*, Konsistensi Struktur dan Urutan Ayat, struktur dan urutan ayat-ayat Al-Qur'an menciptakan narasi yang logis dan konsisten sehingga membantu pembaca memahami pesannya lebih dalam.

Kata kunci: Stilistika Al-Qur'an; Keindahan dan kedalaman; Bahasa Ilahi

PENDAHULUAN

Keindahan bahasa Al-Quran merupakan tanda keajaiban Al-Quran. Ketika Rasulullah SAW meriwayatkan ayat-ayat Alquran, beberapa orang kafir Quraisy, dalam menghadapi tantangan yang luar biasa dari masyarakat kafir Quraisy, sengaja menggunakan ungkapan-ungkapan untuk merendahkan keberadaan Nabi SAW. Saya mencoba meneladaninya dengan mengarang (puisi). Namun sebagian kaum kafir Quraisy menerima kebenaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dapat dimaklumi bahwa ketika jiwa manusia sudah terbebas dari sifat dasar, maka ia akan dengan mudah menerima kebenaran dari siapa pun, terutama kebenaran yang berasal dari Allah SWT. Oleh karena itu, tidak diperlukan argumen atau alasan untuk menerima kebenaran. Namun, bagi seseorang yang hatinya selalu dipenuhi rasa malu dan iri hati, akan sulit menerima kenyataan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode dan argumen yang berbeda untuk menerimanya.

Al-Quran merupakan kitab yang tidak pernah berhenti dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan. Meski Al-Quran telah ada sejak berabad-abad yang lalu, namun isinya akan mampu menjawab segala pertanyaan umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak akan pernah bisa ditambah atau dikurangi, tidak akan pernah bisa diubah, dan tidak akan ada yang bisa mengubahnya. Al-Qur'an sering menghadirkan tantangan, namun jika ada yang mau menghadapi tantangan tersebut, Al-Qur'an siap menjawab tantangan tersebut. Ini juga merupakan salah satu "keajaiban Al-Qur'an".

Ciri-ciri Al-Quran yang tidak terdapat pada kitab suci lainnya: M. Nasir Arshad dalam bukunya "Islam Smart Book Series" menyebutkan 15 ciri Al-Quran yang tidak terdapat pada kitab suci lainnya. Salah satu ciri penting Al-Quran yang dapat dilihat dalam kehidupan nyata adalah ayat-ayatnya yang tampak mempunyai kekuatan "magis" yang mampu mempengaruhi dan menghipnotis jiwa seseorang. Saya sering mendengar cerita orang masuk Islam hanya karena tidak bisa mengendalikan getaran spiritualnya. Karena kita tertarik pada adzan dan daya tarik suara lembut saat kita melantunkan ayat-ayat Alquran.

Dunia Arab pra-Islam memiliki budaya linguistik yang sangat kuat, dan banyak tokoh sastra yang lahir pada periode ini, antara lain Umrul Qais, Zuhair bin Abi Surma, Nabiga Zibyani, Rabid bin Rabia, dll. Salah satu budaya linguistik yang paling menakjubkan pada zaman ini adalah puisi. Oleh karena itu, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang mempunyai nilai sastra yang tiada tara dan mulia. Gaya bahasa yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, khususnya pada masa awal atau Mekkah, menunjukkan adanya bentuk stilistika serupa, yaitu puisi. Hal ini terlihat jelas pada surat-surat Maquia yang puisi-puisinya sebagian besar pendek dan kaya akan rima, juga pada surat-surat al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, al-Kafirun, dan lain-

lain. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang gaya kebahasaan Al-Qur'an yang tidak bisa dibandingkan dengan sastra bahasa lain.

Studi ini telah diteliti oleh beberapa ahli. *Pertama*, Tri Tami Gunarti, dkk, menjelaskan bahwa fenomena linguistik al-Qur'an dengan tema sentral bentuk-bentuk komunikasi dalam surat as-Syu'ara'.¹ Masalah yang dikaji meliputi stilistika dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan bentuk komunikasi, yang terbatas pada surah ash-Syu'ara'. *Kedua*, Abdul Rahin Dani yang menulis tentang analisis stilistika bahasa Arab terhadap ragam gaya bahasa dalam kalimat-kalimat diolag al-Qur'an tentang hari kebangkitan.² *Ketiga*, M. Aunul Hakim yang menulis tentang Stilistika Morfologi Al-Qur'an Juz 30. Berdasarkan beberapa peneliti di atas penulis fokus membahas Stilistika Al-Qur'an: Keindahan dan Kedalaman Bahasa Ilahi. Yaitu bagaimana memahami Al-Qur'an tidak hanya dalam teks saja, tetapi juga konteksnya dan juga menghubungkan antar ayat dengan ayat agar kita bisa mengambil hikmah dan pelajaran dalam setiap kata dalam satu ayat, dan mengambil makna yang tersirat dari yang tersurat dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis teks Al-Quran secara detail. Fokusnya adalah pada penjelasan dan penafsiran unsur stilistika dalam teks Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis teks Al-Qur'an secara detail. Fokusnya adalah pada penjelasan dan penafsiran unsur stilistika dalam teks Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan keindahan bahasa secara mendalam. Berikut adalah beberapa langkah dan teknik yang digunakan dalam metode ini: *yang pertama*: Analisis Stilistika: diksi dan pilihan kata, gaya Bahasa dan struktur naratif. *Yang kedua*, Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif: Menyusun deskripsi rinci mengenai temuan stilistika dalam teks Al-Qur'an.

PEMBAHASAN/ HASIL

1. Pengertian Gaya Bahasa Al-Qur'an (Stilistika)

Menurut Goris Keraf, kata "gaya" berasal dari kata latin "*stylus*", sejenis alat untuk menulis pada lempengan lilin. Seberapa baik Anda menggunakan alat ini akan menentukan apakah teks di piring itu jelas atau tidak.³ Dalam sastra Arab, gaya penulisannya dikenal dengan istilah *ushlub*. Ahli bahasa Saussure menjelaskan istilah ini dengan membedakan antara *langue* dan *parole*. Anak tangga adalah kode atau sistem aturan linguistik yang tersedia

¹ Tri Tami Gunarti, "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya" 15, no. 01 (2020): 272-280.

² Abdul Rahim Dani, "Gaya Bahasa Dialog Al-Qur'an "Analisis Stilistika Atas Dialog Al-Qur'an Mengenai Hari Kebangkitan," *Jurnal sosial dan sains* 3, no. 3 (2023): 258-270.

³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).h. 31

bagi penutur suatu bahasa. Pembebasan bersyarat, di sisi lain, adalah cara khas di mana penutur dan penulis bahasa menggunakan atau memilih sistem ini dalam situasi tertentu.⁴

Stilistika Al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari metode khas al-Qur'an dalam menyusun kalimat dan memilih kosa kata. Ketika menganalisis penggunaan bahasa dalam Al-Quran, fokus kajiannya adalah bagaimana bahasa digunakan dalam Al-Quran, apa saja ciri-ciri bahasa Al-Quran, dan aspek penggunaan bahasanya? Analisis ayat al-Quran. Meskipun kata “gaya” berasal dari bahasa Latin, orang Yunani mengembangkan teori tentang gaya itu sendiri. Ada dua aliran pemikiran terkemuka yang membahas teori konsep gaya. Pertama, pengertian ini dikenal dengan pengertian Platonis, yang menyatakan bahwa gaya adalah suatu kualitas ekspresi. Oleh karena itu, menurut pemahaman ini, kemungkinan gaya dalam ekspresi mungkin ada atau tidak. Semuanya tergantung kualitas hasil cetaknya. Pemahaman yang kedua dikenal dengan istilah Aristotelian. Pemahaman ini mengasumsikan bahwa gaya merupakan kualitas representasi yang melekat. Itu sebabnya setiap bagian memiliki gaya, hanya kualitasnya yang berbeda.⁵

Dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an karena memang bahasa Arab adalah bahasa manusia yang paling sempurna dalam segala aspeknya. Di tambah lagi pengakuan para sejarawan bahwa tidak ada satupun masyarakat di muka bumi ini yang memiliki kekaguman yang luar biasa dalam seni berbahasa melebihi kekaguman bangsa Arab terhadap seni bahasa mereka. Dan pada saat al-Qur'an turun, masyarakat Arab Jahiliyah diakui sebagai masyarakat Arab yang berada di puncak ketinggian dalam seni berbahasa. Karena itulah, al-Qur'an dipilih turun pada masa itu, di mana Allah swt ingin menegaskan bahwa jangankan kalian yang hidup di zaman sekarang yang penguasaan terhadap bahasa Arabnya sudah berkurang, manusia yang hidup pada masa keemasan seni berbahasapun tidak mampu berhadapan dengan kejeniusan dan keindahan redaksi al-Qur'an yang diturunkan.⁶

Berdasarkan beberpa referensi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya gaya Bahasa bersasal dari kata *style* yang merupakan ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra. Pada tulisan ini, khusus kepada gaya Bahasa Al-Qur'an yang dikenal dengan Stilistika yaitu analisis penggunaan Bahasa dalam Al-Qur'an.

2. Karakteristik Gaya Bahasa Al-Qur'an

Ciri-ciri gaya Al-Quran adalah:⁷ *pertama*, pengucapan Al-Qur'an yang mengesankan baik dari keteraturan bunyi maupun keindahan bahasanya. *Kedua*, Keteraturan pengucapan Al-Quran berarti keselarasan dalam susunan *Harakat, Sukun, Mad, dan Gunnah*. *Ketiga*, Keindahan bahasa Al-Quran terletak pada keunikan Al-Quran pada susunan dawai dan kosa kata yang mudah diucapkan orang. *Keempat*, bahasa Al-Qur'an dapat diterima baik oleh

⁴ Al-Zarqani, “Manahil al-‘Irfan fi ‘Ulum al-Quran,” n.d., h. 239.

⁵ Zainuddin Fananie, “Telaah Sastra” (Surakarta,: madiyah University, 2001), Surakarta.,h. 26

⁶ Sofyan Hadi, *Kejeniusan Bahasa Arab dalam Stilistika dan Gramatika*, 2021.

⁷ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, “Stilistika Al Qur'an : Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu' Ara' ,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 2 (2021): 220–233.

orang awam maupun orang terpelajar. *Kelima*, Bahasa Al-Qur'an diterima oleh akal dan emosi manusia serta mengandung kebenaran dan keindahan. *Keenam*, keagungan Al-Quran dan narasi Al-Quran yang sangat akurat. *Ketujuh*, mengekspos berbagai keterampilan berbicara yang sangat baik. *Kedelapan*, bahasa Al-Qur'an mencakup gaya bahasa yang global dan rinci. *Kesembilan*, walaupun gaya bahasa Al-Qur'an menggunakan kosa kata yang efisien, namun makna yang dikandungnya sangat mudah dijangkau oleh yang dituju.

Al-Qur'an adalah buku yang paling banyak dibaca di dunia. Menariknya, ketika Anda membaca (mengucapkan) Al-Quran sesuai kaidah Tajwid, otomatis Anda mendengar suara-suara indah (musikalitas Al-Quran). Keindahan sonik ini memiliki pengaruh yang kuat dan beragam. Ia mampu menciptakan suasana yang dikelilingi aura ketuhanan. Memberikan kenikmatan estetis. Bahkan bisa membuat pendengarnya menangis hingga masuk Islam, seperti yang dilakukan Umar bin Khattab. Tentang kemampuannya meredakan ketegangan fisik dan psikis pendengarnya.⁸

Dari beberapa karakteristik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya Bahasa Al-Qur'an memiliki karakter yang luar biasa yang bisa dipahami dan dipelajari bagi siapapun yang ingin mempelajarinya dari aspek keindahan fonologi, morfologi, semantik, dan lain sebagainya.

3. Objek Kajian Gaya Bahasa Al-Qur'an (Stilistika)

Sumber suatu objek penelitian digunakan untuk menunjukkan kapan, di mana, dan dalam bentuk apa suatu objek dapat diidentifikasi sehingga dapat diubah menjadi data.⁹ Berbeda dengan objek kajian ilmu-ilmu alam yang dapat ditangkap secara realistik dan sensual, maka objek-objek ilmu humaniora khususnya sastra lebih bersifat abstrak dan hanya dapat dilihat secara intuitif secara paradigmatis. Ketajaman intuitif berperan penting dalam menentukan sejauh mana komunikasi antara subjek dan objek dapat diwujudkan dan dirancang agar dapat dianalisis dengan benar.

Dengan mempertimbangkan definisi gaya bahasa sebagai pemakaian bahasa secara khas di satu pihak, stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya Bahasa secara khas di satu pihak. Stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Di satu sisi, dengan mempertimbangkan pengertian gaya linguistik sebagai penggunaan bahasa yang khusus, dan di sisi lain, dengan mempertimbangkan stilistika sebagai pengetahuan tentang gaya linguistik. Sedangkan stilistika sebagai ilmu tentang gaya bahasa adalah segala jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Di satu sisi, dengan mempertimbangkan pengertian gaya linguistik sebagai penggunaan bahasa yang khusus, dan di sisi lain, dengan mempertimbangkan stilistika sebagai pengetahuan tentang gaya linguistic. Sedangkan stilistika sebagai ilmu tentang

⁸ Abul Haris Akbar, "Musikalitas al-qur'an" (2009).

⁹ Nyoman Kutha Ratna, "Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 12.

gaya bahasa adalah segala jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Berbeda halnya dengan gaya Bahasa Al-Qur'an yang merupakan gaya Bahasa yg tidak tertandingi oleh ilmuan manapun di dunia ini. Gaya bahasa dalam Al-Qur'an menggunakan kosa kata yang efisien namun makna yang terakandung sangat terjangkau apa yang dimaksudkan.

4. Ruang Lingkup Penelitian Gaya Bahasa (Stilistika)

Ruang lingkup Stilistika sangat luas, untuk membatasinya ruang lingkup dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Kisaran gayanya sangat luas. Untuk membatasinya, rentang dibagi menjadi dua jenis: 1) Rentang yang berkaitan dengan objek stilistika itu sendiri 2) Rentang yang berkaitan dengan objek yang boleh dilakukan dalam rangka kegiatan penelitian. Dalam artikel ini, bidang stilistika merujuk secara khusus pada gaya penulisan atau gaya bahasa Al-Qur'an.¹⁰

5. Gaya Bahasa Al-Qur'an

Al-Quran diturunkan pada masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai sastra. Negara-negara Arab pra-Islam memiliki budaya linguistik yang sangat kuat, dan banyak perwakilan sastra yang lahir pada periode ini, antara lain Ummul-ul-Qais, Zuhair bin Abi Surma, Nabiga Zibyani, Rabid bin Rabia, dan lain-lain. Salah satu budaya linguistik yang paling menakjubkan pada periode ini adalah puisi. Oleh karena itu, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang mempunyai nilai sastra yang tiada tara dan mulia. Gaya kebahasaan yang ditampilkan dalam Al-Qur'an, khususnya pada periode awal atau Makkah, menunjukkan adanya bentuk stilistika serupa, yaitu puisi. Hal ini terlihat jelas dalam Surat-surat Macchian yang puisinya cenderung pendek dan berima. Diantaranya adalah Al Ikhlas, al-Falaq, al-Nas, dan al-Kafirun.¹¹

Bahasa Al-Quran mempunyai sifat khusus yang membedakannya dengan bahasa lain. Hal ini disebabkan hakikat Al-Qur'an itu sendiri, alat komunikasi antara Tuhan dan ciptaan-Nya. Bahasa dalam pengertian umum kini hanya sekedar alat komunikasi antar manusia. Oleh karena itu, bahasa Al-Qur'an tidak hanya merujuk pada dunia fisik, tetapi juga melampaui ruang dan waktu, merujuk pada dimensi ketuhanan, dan bersifat metafisik.¹²

Mengingat hakikat bahasa Al-Qur'an dalam kaitannya dengan aspek-aspek di atas, maka mustahil memahami ayat-ayat Al-Qur'an hanya berdasarkan kaidah kebahasaan saja. Oleh karena itu, untuk mengatasi stagnasi bahasa, khususnya dalam kaitannya dengan dimensi ketuhanan dan metafisik, maka sangat nyata dikembangkan bahasa metafora dan analogi. Sebab bahasa metafora dan analogi mampu membangun jembatan antara keterbatasan akal manusia dan bahasa Al-Qur'an yang tak terbatas. Hal ini

¹¹ Yogi Suparman, Musfa Hendra, dan Zainuddin Soga, "Pro Kontra Eksistensi Sajak Dalam Al-Qur'an" 3, no. 2 (2021): 295-318.

¹² Akhmad Muzakki, "Dialektika Gaya Bahasa Al-Qur'an Dan Budaya Arab Pra-Islam," *Islamica* 2, no. 1 (2007): 55-70.

didasarkan pada kenyataan tentang hakikat bahasa itu sendiri, yaitu bahwa bahasa sebagai simbol memerlukan acuan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika banyak ditemukan ekspresi figuratif dan simbolik dalam bahasa Al-Qur'an yang populer di kalangan pemikir Islam klasik dengan istilah *majaz dan tashbih*.

Keindahan bahasa al-Qur'an merupakan salah satu tanda kemukjizatan al-Qur'an. Ketika Rasulullah Saw menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an, sebagian kafir Quraisy ingin menandinginya dengan cara membuat ungkapan-ungkapan (syair) yang sengaja mereka buat untuk merendahkan keberadaan Nabi Saw dalam menghadapi tantangan luar biasa dari masyarakat kafir Quraisy saat itu. Namun, sebagian dari kalangan kafir Quraisy menerima kebenaran yang dibawa oleh Nabi? Sehingga bisa dipahami bahwa, jika jiwa manusia itu bersih dari sifat tercela, dia akan mudah menerima kebenaran dari siapapun terutama yang datangnya dari Allah? Sehingga tidak diperlukan argument atau alasan agar kebenaran itu bisa diterima. Tapi bagi manusia yang hatinya selalu dipenuhi sifat tercela dan dengki, maka kebenaran itu akan sulit diterima. Sehingga diperlukan berbagai cara dan argumentasi agar mereka dapat menerimanya.

Keindahan bahasa Al-Quran merupakan tanda keajaiban Al-Quran. Ketika Rasulullah SAW meriwayatkan ayat-ayat Alquran, beberapa orang kafir Quraisy, dalam menghadapi tantangan yang luar biasa dari masyarakat kafir Quraisy, sengaja menggunakan ungkapan-ungkapan untuk merendahkan keberadaan Nabi SAW. Saya mencoba meneladaninya dengan mengarang (puisi).

waktu. Namun sebagian orang kafir Quraisy menerima kebenaran yang dibawa Nabi. Jadi, ketika jiwa manusia sudah terbebas dari sifat kejiannya, dapatkah ia dengan mudah menerima kebenaran dari siapa pun, apalagi kebenaran yang berasal dari Tuhan? Oleh karena itu, tidak diperlukan argumen atau alasan untuk menerima kebenaran. Namun, bagi seseorang yang hatinya selalu dipenuhi rasa malu dan iri hati, akan sulit menerima kenyataan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode dan argumen yang berbeda untuk menerimanya.¹³

Adapun pembagian uslub Gaya Bahasa Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Uslub al-Tankir

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan pesan dan ancaman kepada manusia, yang pada dasarnya merekrut mereka untuk masuk Islam. Para nabi dan rasul menghadapi banyak cobaan dalam memberitakan kebenaran. Namun mereka terus berjuang dan selalu yakin bahwa Allah tidak akan meninggalkan mereka. Semua nabi dan rasul mengalami cobaan yang berbeda-beda. Beberapa harus menghadapi penyihir, penyembah berhala, dan bahkan orang yang belajar kedokteran. Jadi Tuhan mengungkapkan mukjizat kepada umat manusia sebagai jawaban atas kebutuhan mereka menghadapi umat manusia agar mereka percaya kepada Tuhan. Sebagai nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW

¹³ Misnawati, "Keindahan Bahasa Al- Qur ' An Merupakan Sa Lah Satu Tanda Kemukjizatan Al- Qur ' An . Ketika Rasulullah Saw Menyampaikan Ayat-Ayat Al- Qur ' An , Sebagian Kafir Quraisy Ingin Menandinginya Dengan Cara Membuat Ungkapan-Ungkapan (Syair)," *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 1–23.

¹⁴ Muzakki, "Dialektika Gaya Bahasa Al-Qur'an Dan Budaya Arab Pra-Islam."

dihadapkan pada kaum yang gemar menulis puisi. Maka Allah menurunkan Al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa puisi tertinggi untuk mengalahkan para penyair pada masa itu.

Allah menurunkan Al-Quran kepada manusia sebagai pedoman hidup mereka. Al-Qur'an terdiri dari huruf-huruf, dan setiap huruf terdiri dari ayat-ayat. Bahasa yang digunakan dalam Al-Quran adalah bahasa Arab. Agar umat Islam dapat memahami dan memahami maksud Allah, maka umat Islam perlu mempelajari Al-Quran itu sendiri. Kaidah bahasa Arab, termasuk kaidah Ishim Marifat dan Nakira, sangat membantu dalam memahami Al-Quran.

Dalam Al-Qur'an, Allah memberikan isyarat wahyu kepada umat manusia berupa perintah (al-amr) dan larangan (al-nahi) untuk melakukan atau menahan diri dari perbuatan tertentu. Kedua konsep ini bertindak sebagai jembatan dan membentuk kesatuan eklektik yang mencerminkan bagaimana manusia berevolusi. Tentu saja konsep ini mempunyai ketentuan tersendiri dan sah-sah saja dijadikan sebagai kunci ijtihad fiqh. Konsep al-Amr dan al-nahi dalam Al-Qur'an menempati tempat sentral sebagai objek ijtihad, dan apa yang dibentuk oleh keduanya memunculkan produk ijtihad dan pada akhirnya diyakini sebagai pedoman bagi pelaksanaan sesuatu yang diambil alih.¹⁵

2) Uslub Al-Bayan

Al-Quran merupakan kitab suci dan sebagai pedoman hidup manusia, mempunyai sifat-sifat yang terbuka terhadap penafsiran. Hal ini tampak dalam realitas sejarah penafsiran Al-Qur'an sebagai reaksi terhadap upaya umat Islam untuk memahaminya.

Al-Qur'an tidak pernah tinggal diam, terus berkembang secara dinamis seiring perubahan zaman dan perubahan sejarah. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai aliran dan gaya dalam penafsiran Al-Qur'an. Kajian Al-Qur'an banyak dilakukan oleh para ulama dan ulama pada masa lampau, termasuk para sahabat zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini tidak lepas dari bidang keahlian dan keahlian masing-masing orang. Ada pula yang berusaha mengelaborasi dan mengeksplorasi tulisan melalui perspektif sejarah-ilmiah, keajaiban bahasa dan sastra, kodifikasi, interpretasi dan penelitian.

Salah satu khazanah kajian Islam adalah beragamnya tafsir dengan metode, pendekatan, gaya, visi, dan paradigma yang berbeda-beda, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW, masa Ikhwanul Muslimin, Tabin, dan Tabi at-Tabin hingga saat ini.

3) Uslub Al-Ta'rif

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Ini adalah wahyu dari Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab. Untuk menerima petunjuk tersebut, Anda

¹⁵ Salazar, "Stilistika Al-Qur'an; Ragam Gaya Bahasa Ayat-ayat Talab dalam Diskursus Stilistika" 66, no. 3 (2012): 37-39.

perlu memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab, Al-Quran, dan ilmu-ilmu lainnya. Bahkan, Imam al-Farmawi menyerukan untuk menguasai dan menguasai 15 bidang ilmu ketika menafsirkan Al-Qur'an, termasuk penguasaan ilmu Ma'ani al-Qur'an atau balaghah. Salah satu uslub dalam ilmu Balaghah disebut al-Ta'rif dan dalam ilmu Nahwu disebut Isim Ma'rifah. Yang menarik dari uslub al-ta'rif adalah penggunaannya dalam tata bahasa Al-Qur'an mempunyai fungsi atau tujuan. Salah satu tujuan penggunaan al-Tarif adalah untuk memuliakan orang yang disebutkan dan sebaliknya. Misalnya kenapa Allah menyebutkan محمد الرسول الله di surat Al-Fat surah ke-29, bertujuan untuk memuliakannya.

4) Uslub al-Dzikh

Salah satu keajaiban terbesar Al-Quran adalah aturan linguistiknya. Salah satu cara untuk mengungkap kaidah bahasa adalah dengan mempelajari Balaga atau yang disebut dengan ilmu Maani. Secara terminologis, ilmu Ma'ani adalah ilmu yang mempelajari cara pengucapan bahasa Arab berdasarkan kesesuaiannya dengan keadaan dan kondisi sekitar.

lafaz bahasa Arab yang dimaksud adalah pilihan kamus bahasa Arab dan model struktur kalimat seperti takdim dan taqil, penggunaan marifah atau nakirah, hafz, zikh, dan penggunaan kalimat efektif dalam bentuk sederhana atau panjang (*I' Jazz dan Ithnab*). Di sisi lain, keadaan *mukhattab* (lawan bicara) mengacu pada keadaan tidak mempunyai informasi apapun tentang suatu hal yang sedang dibicarakan, ragu-ragu, atau menyangkal informasi yang diungkapkan.

5) Uslub al-'Aql

Salah satu hal penting bagi para pembelajar bahasa Al-Quran dan pemerhati intelektual Islam dari dulu hingga sekarang adalah memahami dan memperdalam secara mendalam ayat-ayat Al-Quran.¹⁶ Ulama Islam menggambarkan Tafsir al-Quran sebagai ilmu yang tertinggi dan terpenting di antara ilmu-ilmu Islam lainnya. Al-Suyuti mengutip pembahasan al-Raghib al-Asfahani tentang prioritas ini dari tiga perspektif. *Pertama*, dari segi materi, materi tafsir ini adalah Kalama, sumber hikmah dan sumber segala kemuliaan. *Kedua* adalah tujuan. Tafsir bertujuan untuk memperkuat ketaatan umat Islam terhadap ajaran agama dengan tujuan mencapai kebahagiaan sejati di akhirat. *Ketiga*, dari segi kebutuhan, untuk mencapai kesempurnaan dalam agama dan urusan dunia tentu saja memerlukan ilmu agama yang berlandaskan fiqh Islam dan ilmu Al-Qur'an. Ketiga hal tersebut cukup untuk mengukuhkan tafsir sebagai ilmu utama di antara ilmu-ilmu Islam lainnya.

6. Pembagian Gaya Bahasa Al-Qur'an

Al-Qur'an menggunakan berbagai macam gaya bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan kekuatan, kejelasan, dan keindahan yang luar biasa. Berikut adalah beberapa contoh gaya bahasa yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an:

¹⁶ A Amirudin, "Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur'an (Kajian Ayat-ayat Iltifat: Analisis Struktur dan Makna)," *Jurnal Al-Bayan* 5 NO 1 (2013): 11.

1) Majas (Figuratif):

Al-Qur'an menggunakan berbagai gaya bahasa untuk menyampaikan pesan Tuhan dengan kekuatan, kejelasan, dan keindahan yang luar biasa. Berikut contoh gaya bahasa yang umum ditemukan dalam Al-Quran: 1) Idiom (metafora): Al-Quran menggunakan perumpamaan, metafora, personifikasi, metonimi, dan lain-lain untuk mengungkapkan konsep (konsep Tuhan). dan gaya bahasa kiasan yang digunakan. Jelaskan dengan cara yang mudah dipahami pembaca. Menurut ulama Balaghah, kata majaz terbentuk dari kata jaza yang secara bahasa berarti "melewati suatu tempat tertentu". Namun jika bicara soal terminologi, hal ini terlihat dari pernyataan berikut: Apakah ada aturan dalam bahasa Arab merupakan pertanyaan yang menarik, terutama jika menyangkut idiom. Pembahasan mengenai hal ini menyentuh beberapa bagian keilmuan Islam, seperti Ushur'in dan Lugawi'iyin. Pembahasan panjang yang disampaikan, tentu saja mengingat konteks dan kompleksitas kemunculan bahasa itu sendiri, menjadikan keberadaan bahasa sebagai media yang harus dilakukan agar kajian ini tidak lengkap dan Anda harus tetap memberikan manfaatnya. Sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan, pembahasan artikel ini diawali dengan pengertian idiom. Menurut ulama Balaghah, kata majaz terbentuk dari kata jaza yang secara bahasa berarti "melewati suatu tempat tertentu".

Namun jika menyangkut istilah ini terlihat dari pernyataan berikut:

اللفظ المستعمل في غير ما وضع له لعلاقة مع قرينة دالة على عدم ارادة المعنى الاصلى .

Diterjemahkan secara bebas, ini berarti "pengucapan (kata) yang digunakan, bukan lokasinya, karena tidak mengacu pada makna aslinya tetapi pada indikasinya".¹⁷

Definisi ini masih sangat umum, karena tidak ada batasan-batasan tertentu yang menjelaskannya secara detail. Tetapi para ahli ushul berpendapat, bahwa majas adalah penggunaan kata yang sulit dipahami oleh para pendengarnya. Sebagian lagi mengatakan, bahwa majas adalah mensifati sesuatu dengan sesuatu yang bukan aslinya. Kedua pandangan tersebut berangkat dari berbagai disiplin keilmuan para ulama ketika memberikan definisi tentang majas.¹⁸

2) Tamsil (Perumpamaan):

Perumpamaan sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan konsep agama dan moral. Contohnya perumpamaan surat al-Baqarah dan surat al-An'am.

Kata tamtsîl dalam kamus, merupakan salah satu bentuk mashdar, turunan dari kata dasar مثل, yang kemudian diubah menjadi bentuk tsulatsi mazid, yang memuat satu huruf bab tafîl, sebagai berikut: تمثيلا Sesuatu seperti Al Quran dapat ditemukan Q.S.

¹⁷ Ahmad Hasyim, *Jawahir Albalaghah fi Alma'ani Wa Albayan Wa Albadi* (Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1971).

¹⁸ Abi Ishaq ibn Ali ibn Yusuf, *Alluma' fi Ushul Fiqh* (Semarang: Thoah Putra, n.d.).

2: 17

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُمْ دَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ .

Analoginya seperti orang yang menyalakan api. Setelah Kebakaran Jurnal Al-Talim, Volume 1, Edisi 4, Februari 2013, Halaman 285-298 Di sekeliling mereka, Allah mengambil cahaya mereka dan meninggalkan mereka dalam kegelapan, tidak lagi terlihat.¹⁹

3) Mubalaghah (Pembesaran):

Mubalaghah adalah gaya bicara yang digunakan untuk menekankan atau meningkatkan sesuatu untuk efek dramatis. Salah satu contohnya adalah penggunaan banyak kata-kata dan perumpamaan yang keras untuk menjelaskan kebesaran Tuhan. Dalam bahasa Indonesia, melebih-lebihkan artinya memperbanyak atau melebih-lebihkan. Namun dalam bahasa Arab sikap berlebihan ini disebut dengan “mubalaghah”. Mubalaghah adalah gaya bertutur yang membesar-besarkan isi, baik jenis, jumlah, maupun ruang lingkupnya, guna meramaikan suasana. Qaidah Ishim Shighah Mubalaghah dalam Surah Al-Hashir Shihaiha Mubaraga menyatakan, “Kata benda hiperbolik (Ishim Mubalaghah) adalah bentuk yang ditinggikan dan dibesar-besarkan dari apa yang ditunjukkan oleh file Ishim (kata benda subjek). Contoh: رحيم الله kata رحيم “adalah satu bentuk mubalaghah. Ia semakna dengan isim fa’il, راحم” yaitu “yang berarti “orang yang penyayang”. Hanya saja pada ‘sighat’ mubalaghah “sifat penyayang tersebut bertambah kuat. Maka kata رحيم diartikan dengan “sangat/maha penyayang. ‘Sighah mubalaghah’ (merupakan antara pecahan daripada ‘isim musytaq’ (المشتقات) yang dibina dari pada fi’il bagi menunjukkan makna isim fa’il bersama ta’kid al-ma’na المعنى تأكيد (membawa maksud melampaui-lampau atau berlebih-lebihan (المبالغة) dan sighat mubalaghah mempunyai sebelas pola (wazan).²⁰

4) Istifham (Pertanyaan Retoris):

Istifham adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pernyataan melalui pertanyaan retorik yang tidak dimaksudkan untuk memberikan jawaban langsung, melainkan untuk merangsang pemikiran dan pemahaman.

Ada banyak contoh istifham dalam Al-Qur'an. Termasuk: Surat al-Rahman, ayat 13: “Maka rahmat Tuhanmu yang manakah yang kamu ingkari?” Surat al-Mulk, ayat 2: “Dia menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, untuk melihat siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Surat al-An'am, ayat 95: “Sesungguhnya Allahlah yang memisahkan biji dari buah. Dialah yang mengeluarkan yang hidup

¹⁹ Hafni Bustami, “Ayat-Ayat Tamtsil Al-Qur'an (Analisis Stilistika),” *Al-Ta lim Journal* 20, no. 1 (2013): 285–298.

²⁰ Fauziah dan Muhammad Wisnu Khunaidi, “Analisis Isim Shighah Mubalaghah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Dan Metode Pembelajarannya,” *Al-Misali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 113–125.

dari yang mati, dan yang mati dari yang hidup”. Surah Al-Hajj, Puisi 73: *“Wahai manusia, dengarkan baik-baik perumpamaan yang dibandingkan...”*

- 5) **Aqşam (Pembagian)**: Al-Qur'an sering menggunakan gaya bahasa untuk menguraikan konsep-konsep atau pernyataan-pernyataan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami.

Contohnya dalam Surah Al-Fajr, Ayat 1-2: "Demi waktu fajar, dan malam ketika sepinya." Dalam ayat ini, qasam digunakan dengan menyebut waktu fajar dan malam yang sunyi sebagai saksi untuk menegaskan kebenaran pernyataan yang akan disampaikan.

HASIL

Ritme dan Rima:

Temuan: Pertama, *Al-Qur'an menggunakan ritme dan rima yang teratur*, yang memiliki efek musik dan memudahkan penghafalan. Struktur irama dan rima yang harmonis ini turut memperkaya pengalaman membaca dan mengaji. Contoh: Surah al-Fatihah memiliki pola rima yang konsisten sehingga menciptakan efek mendengarkan secara emosional dan membantu mengingat kembali puisi tersebut. *Kedua*, Metafora dan Simbol: Hasil: Al-Quran menggunakan metafora dan simbol untuk menyampaikan pesan kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Metafora seperti "cahaya" dan "kegelapan" sering digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti bimbingan ilahi dan ketidaktahuan. Contoh: Ayat "Allah adalah penerang langit dan bumi" (An-Nur: 35) menggunakan metafora cahaya untuk menggambarkan kehadiran dan hidayah Allah yang menerangi hati dan pikiran manusia. *Ketiga*, Kiasan dan intertekstualitas: Temuan: Banyak ayat Al-Qur'an yang mengandung alusi atau referensi ke peristiwa sejarah, kisah nabi-nabi, dan kitab-kitab sebelumnya. Ini menciptakan koneksi dengan tradisi keagamaan yang lebih luas dan memperkuat pesan yang disampaikan. Contoh: Kisah-kisah nabi seperti Musa dan Ibrahim yang dirujuk dalam berbagai surat, seperti dalam Surat Al-Baqarah dan Surat Al-Anbiya. *Keempat* Paralelisme dan Kontras: Temuan: Teknik paralelisme dan kontras sering digunakan untuk menekankan pesan moral dan spiritual. Paralelisme melibatkan pengulangan struktur gramatikal yang sama untuk memperkuat pesan, sementara kontras menonjolkan perbedaan yang tajam antara dua konsep. Contoh: Surat Al-Baqarah ayat 286 menggunakan paralelisme dalam menyampaikan kekuasaan dan pengetahuan Allah, serta kontras dalam menggambarkan perbedaan antara orang beriman dan orang kafir. *Kelima*, Struktur dan Urutan Ayat: Temuan: Struktur dan urutan ayat dalam Al-Qur'an sering kali memiliki logika dan kesinambungan yang memperkuat pesan yang disampaikan. Urutan ayat yang strategis menciptakan narasi yang koheren dan membantu pembaca memahami konteks dan isi pesan. Contoh: Surat Al-Mulk dimulai dengan deklarasi kekuasaan Allah atas seluruh alam semesta dan diakhiri dengan pengingat tentang kebangkitan dan pertanggungjawaban, menciptakan narasi yang koheren tentang kekuasaan dan tanggung jawab manusia.

Analisis

Pertama, Keindahan Irama dan Sajak: Analisis: Penggunaan ritme dan rima dalam Al-Qur'an tidak hanya mempercantik teks, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan yang penting. Membaca Al-Quran dengan ritme yang harmonis merupakan pengalaman spiritual yang sangat menyentuh. Irama dan sajak mendorong hafalan, yang penting dalam tradisi lisan Islam. *Kedua*, Kekuatan Metafora dan Simbol: Analisis: Metafora dan simbol Alquran efektif dalam menyampaikan konsep abstrak dan spiritual dengan cara yang intuitif dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran menggunakan bahasa yang sangat kaya dan bermakna untuk berkomunikasi dengan umat manusia, memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan dan keberadaan. *Ketiga*, Pengaruh Kiasan dan Intertekstualitas: Analisis: Dengan merujuk pada peristiwa sejarah dan kisah para nabi masa lalu, Al-Qur'an memiliki struktur yang kaya dan berlapis yang memperkuat pesan moral dan spiritualnya. Singgungan ini juga berfungsi untuk menghubungkan pembaca dengan tradisi keagamaan yang lebih luas dan memberikan konteks sejarah dan keagamaan yang mendalam. *Kelima*, Penggunaan paralelisme dan kontras: Analisis: Teknik paralelisme dan kontras dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya pesan moral dan spiritual. Al-Qur'an menggunakan struktur yang berulang-ulang dan perbandingan yang jelas untuk menekankan perbedaan antara kebaikan dan kejahatan, keimanan dan kekafiran, serta jalan petunjuk dan kesalahan. *Keenam*, Konsistensi Struktur dan Urutan Ayat: Analisis: Struktur dan urutan ayat-ayat Al-Qur'an menciptakan narasi yang logis dan konsisten sehingga membantu pembaca memahami pesannya lebih dalam. Menekankan pesan-pesan penting dan membantu membimbing pembaca melalui topik-topik yang kompleks dan penting.

KESIMPULAN

Keindahan gaya Al-Qur'an terletak pada penggunaan bahasa yang kaya dan bermakna, yang tidak hanya menyampaikan pesan ilahi tetapi juga memperkaya pengalaman membaca dan menghafal. Dengan menganalisis unsur stilistika seperti ritme, rima, metafora, simbolisme, kiasan, paralelisme, dan struktur kalimat, Anda dapat memahami kedalaman dan kompleksitas bahasa Al-Qur'an. Keindahan ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan spiritual yang ampuh untuk memperkuat keimanan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abi Ishaq ibn Ali ibn Yusuf. *Alluma' fi Ushul Fiqh*. Semarang: Thoha Putra, n.d.
- Abul Haris Akbar. "Musikalitas al-qur'an" (2009).
- Ahmad Hasyim. *Jawahir Albalaghah fi Alma'ani Wa Albayan Wa Albadi*. Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1971.
- Al-Zarqani. "Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Quran." h. 239, n.d.
- Amirudin, A. "Stilistika Gaya Bahasa Al-Qur'an (Kajian Ayat-ayat Iltifat: Analisis Struktur dan Makna)." *Jurnal Al-Bayan* 5 NO 1 (2013): 11.
- Bustami, Hafni. "Ayat-Ayat Tamtsil Al-Qur'an (Analisis Stilistika)." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 1 (2013): 285–298.
- Fanie, Zainuddin. "Telaah Sastra." Surakarta, Surakarta: madiyah University, 2001.
- Fauziah, dan Muhammad Wisnu Khunaidi. "Analisis Isim Shighah Mubalaghah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Dan Metode Pembelajarannya." *Al-Misali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 113–125.
- Misnawati. "Keindahan bahasa al- Qur ' an merupakan sa lah satu tanda kemukjizatan al- Qur ' an . Ketika Rasulullah Saw menyampaikan ayat-ayat al- Qur ' an , sebagian kafir Quraisy ingin menandinginya dengan cara membuat ungkapan-ungkapan (syair) yang s." *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 1–23.
- Muzakki, Akhmad. "Dialektika Gaya Bahasa Al-Qur'an Dan Budaya Arab Pra-Islam." *Islamica* 2, no. 1 (2007): 55–70.
- Nyoman Kutha Ratna. "Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya." 12. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Rahim Dani, Abdul. "Gaya Bahasa Dialog Al-Qur'an "Analisis Stilistika Atas Dialog Al-Qur'an Mengenai Hari Kebangkitan." *Jurnal sosial dan sains* 3, no. 3 (2023): 258–270.
- Salazar. "Stilistika Al-Qur'an;Ragam Gaya Bahasa Ayat-ayat Talab dalam Diskursus Stilistika" 66, no. 3 (2012): 37–39.
- Sofyan Hadi. *Kejeniusan Bahasa Arab dalam Stilistika dan Gramatika*, 2021.
- Suparman, Yogi, Musfa Hendra, dan Zainuddin Soga. "Pro Kontra Eksistensi Sajak Dalam Al- Qur ' an" 3, no. 2 (2021): 295–318.
- Tri Tami Gunarti. "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Aanalisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya" 15, no. 01 (2020): 272–280.
- Tri Tami Gunarti, dan Mubarak Ahmadi. "Stilistika Al Qur'an : Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu'Ara'." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 2 (2021): 220–233.